

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembagian golongan petani sawah di dusun Grajegan desa Tampingan yaitu petani pemilik sawah dan penebas atau pembeli hasil pertanian dari petani pemilik sawah. Hubungan yang terjalin diantara mereka yaitu hubungan kerja pada prinsipnya, didasarkan pada pengertian bahwa, kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, untuk mengadakan kerja sama dalam melaksanakan pekerjaan. Pola hubungan kerja yang terjadi diantara mereka terlihat dalam bentuk usaha sesuai dengan peran masing-masing. Pola hubungan kerja yang terjadi melahirkan dua aspek yang saling menguntungkan diantara mereka, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi.

Sistem tebasan ini sudah dipakai oleh para petani sejak dulu dalam rangka untuk memudahkan para petani dalam menjual hasil pertaniannya, perlu kita ketahui dengan menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan biaya dalam proses pengolahan petani tetapi hasil yang dicapai belum dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk mengetahui proses penebasan di dusun Grajegan maka kita perlu membahas mengenai proses penebasan itu sendiri

1. Analisis Pengaruh Sistem Tebas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jual beli hasil panen dengan menggunakan sistem tebas mempengaruhi kesejahteraan masyarakat petani, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sistem tebasan dengan luas lahan 1 hektar sebesar Rp. 11.834.000,- dari rata-rata pendapatan petani yang tidak menggunakan sistem tebas dengan luas lahan ½ hektar sebesar Rp. 5.042.000,- . Di dalam jual beli yang dilakukan oleh masyarakat di dusun Grajegan yaitu jual beli hasil panennya dengan menggunakan sistem tebas. Di dalam proses transaksinyapun masyarakat dusun Grajengan tidak secara langsung menerima seluruh uang hasil panen mereka tetapi dengan cara panjar, tetapi walaupun dalam proses panjar ini para petani di dusun Grajegan yang menjual hasil panen kepada penebas tidak merasa ada unsur keterpaksaan, mereka ikhlas dan menerima hasil panennya dengan senang hati dan mereka percaya akan harga yang ditawarkan oleh penebas walaupun dengan cara panjar. Seperti syarat-syarat sah dari jual beli yang menyebutkan bahwa dalam jual beli yang dilakukan tidak adanya unsur keterpaksaan dan kedua belah pihak saling menguntungkan, maka di dalam jual beli dengan

menggunakan sistem tebas ini Islam memperbolehkan karena di dalam jual beli dengan sistem tebas yang dilakukan oleh masyarakat dusun Grajegan, masyarakat yang menjual hasil panennya kepada penebas merasa percaya dengan harga yang ditawarkan oleh penebas walaupun proses pembayarannya dengan menggunakan sistem panjar.

2. Solusi Terbaik yang Di Lakukan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Dari beberapa masalah yang ada di dusun Grajegan mengenai tingkat kesejahteraan para petani penulis bisa menarik kesimpulan bahwa solusi yang terbaik yang harus dilakukan petani dan didapat petani di dusun Grajegan sebaiknya :

- a. Para petani di dusun Grajegan perlu mendapatkan penyuluhan tentang pertanian atau informasi tentang perkembangan harga pasar, agar supaya para petani bisa mengetahui kisaran harga yang harus mereka tawarkan kepada penebas.
- b. Mengajak para petani untuk bisa memproduksi, mengolah dan menjual padi secara langsung ke tengkulak (pasar) jadi harga jual padi lebih tinggi dari pada dijual melalui penebas.
- c. Membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup hemat.

- d. Perlu ada sosialisasi pengelolaan pendapatan keluarga di dusun Grajegan desa Tampingan Kec. Boja Kab. Kendal.
- e. Perlunya sosialisasi atau wawasan bahwa membayar zakat mal itu penting karena dengan ini masyarakat bisa dinilai tingkat kesejahteraannya.

B. Saran

Dari pembahasan diatas dan dari data wawancara yang didapat dari sistem tebasan kurang maksimal. Dikarenakan banyak faktor hambatan dan masalah yang dihadapi, mulai dari masalah hambatan dari hasil jual beli dengan sistem tebasan dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani di dusun Grajegan.

Saran untuk petani

1. Semestinya para petani lebih memperhatikan tingkat kualitas hasil pertaniannya.
2. Para petani juga harus memiliki banyak pengetahuan tentang pertanian agar bisa menjual hasil pertaniannya sesuai dengan hasil yang telah didapat.
3. Para petani lebih pandai tentang penguasaan harga pasar agar supaya tidak mudah dipermainkan oleh pemulak atau penebas.
4. Untuk penebas memberikan harga yang sesuai tidak terlalu murah untuk petani sehingga petani tidak merugi.

5. Semestinya para petani memiliki kesadaran akan pentingnya membayar zakat mal untuk hasil dari usahanya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang di ungkapkan diatas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi petani di dusun Grajegan dan penebas. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin.